



## **DZIKIR ROTIBUL ATTOS SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN PEMBERSIHAN JIWA DALAM TASAWUF DI PP. DARUT TAUHID GENGGONG PROBOLINGGO**

**Muhammad Hafidzul Ahkam, Ahmad Muzakki, Miftahul Arifin**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

JL. PB. Sudirman No. 360 Semampir Kraksaan Probolinggo 67282

hafidzahkam26@gmail.com, muzakkipasca@gmail.com, m42arivin@gmail.com

***Abstract:** Humans as creatures of Allah Subhanahu wa Ta'ala have two important dimensions, namely the material dimension (physical) and the soul dimension (spiritual). Both are interrelated and require balance in everyday life. The material dimension is related to worldly needs, such as eating, drinking, and clothing, while the soul dimension focuses more on inner peace and tranquility. One way that is believed to be able to cleanse the soul in the Islamic tradition is through dhikr, one of which is the Rotibul Attos dhikr developed by Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas. This study aims to examine the role of Rotibul Attos dhikr as a means of cleansing the soul from a Sufism perspective, especially at the Darut Tauhid Genggong Probolinggo Islamic Boarding School. The method used is field research with a qualitative approach, through direct observation and interviews with the boarding school supervisor. The results of the study indicate that the practice of Rotibul Attos can have a positive impact on students, such as inner peace, increased faith, and the formation of better morals. In addition, this dhikr also functions as a spiritual fortress that protects oneself from negative influences. This study also identifies the right ways to practice this dhikr to obtain maximum benefits, by emphasizing sincere intentions and routine implementation at the recommended times. This study contributes to the understanding of the importance of dhikr in Sufism as a means to improve the soul and improve the quality of individual spirituality.*

***Keywords:** Zdikir, Rotibul Attos, Tasawuf.*

### **Pendahuluan**

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna serta memiliki kelebihan diantara makhluk lainnya. Kelebihan tersebut terbagi menjadi dua dimensi. *Pertama*, dimensi materi (jasad). Jika dilihat dari dimensi ini maka manusia juga bisa dikatakan dengan hewan. *Kedua*, manusia disebut juga

mempunyai dimensi spiritual. Dimensi ini adalah dimensi, yang dalam filsafat dinamakan dengan jiwa.<sup>1</sup>

Kedua dimensi tersebut saling berkaitan antara dimensi materi dan dimensi jiwa. Akan tetapi terdapat perbedaan kebutuhan diantara keduanya, kebutuhan dimensi materi membutuhkan makan, minum, makan, pakaian dan lain sebagainya yang berkaitan dengan duniawi. Sedangkan kebutuhan dimensi jiwa membutuhkan ketenangan, ketentraman diri.

Salah satu kebutuhan jiwa bagi orang Islam yakni dengan cara dzikir. Dzikir merupakan bentuk dari unsur spiritual dan religiusitas. Zikir sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri pada Allah Subhanahu wa ta'ala dapat membantu individu membentuk persepsi yang lain selain ketakutan, yaitu keyakinan bahwa setiap masalah akan dapat dihadapi dengan baik dengan bantuan Allah. Semua orang islam percaya dengan cara berdzikir secara konsisten bisa menyembuhkan jiwa dan menyembuhkan berbagai penyakit.<sup>2</sup>

Allah Subhanahu wa ta'ala menciptakan jasad, jiwa pada manusia sebagai satu kesatuan yang utuh supaya bisa memahami agama, maka dijadikanlah Islam sebagai manfaat terhadap badan, dan Iman sebagai manfaat terhadap akal, serta Ihsan sebagai manfaat terhadap jiwa. Seorang muslim akan merasakan ketentraman dan ketenangan ketika ia mampu menjalankan keseimbangan antara kekuatan yang ada dalam dirinya, atau antara tuntutan jasad dan jiwa. Oleh karena itu jiwa ini perlu disucikan (dibersihkan). Sehingga bersuci dalam agama Islam tidak hanya meliputi jasmani tetapi juga rohani.<sup>3</sup> Firman Allah dalam Al – Quran yaitu:

﴿ رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝١٢٩﴾<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Siti Mutholingah. “Metode Penyucian Jiwa Tazkiyah Al-Nafs dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam”, *Ta'limuna*, Vol. 10, No. 1 (2021), h. 67.

<sup>2</sup> Citra Y. Perwitaningrum. “Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 8, No. 2 (2016), h. 153.

<sup>3</sup> Muhammad Shodiq. “Pendidikan dan Pembersihan Jiwa: Teologi Pendidikan dalam AlQuran”, *Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah*, Vol. 10, No. 1 (2021), h. 81.

<sup>4</sup> Q.S. Al-Baqarah/2: 129.

*Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah)<sup>38)</sup> kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”*

<sup>38)</sup> Di antara arti hikmah adalah sunah, pemahaman yang mendalam atas ajaran agama, kebenaran, pembicaraan yang akurat, rasa takut kepada Allah Swt., kenabian, risalah, akal, dan keserasian antara pengetahuan dan pengamalan. (Al-Baqarah/2:129)

Salah satu bentuk dzikir yang populer dalam tradisi tasawuf adalah Rotibul Attos. Dzikir ini dikembangkan oleh Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attos, seorang ulama besar dari Hadramaut, Yaman. Rotibul Attos dikenal sebagai amalan rutin yang bertujuan untuk membersihkan hati dan jiwa dari berbagai penyakit batin

Berkata al-Imam al-Ghazali r.a: “Selepas daripada membaca al-Quran tiada ibadat yang dilakukan oleh lidah terlebih afdhal daripada zikrullah Ta’ala. Manakala menurut al-Imam Jalaluddin al-Suyuti al-Mujahid berkata: “Tidak menjadi seorang hamba yang digelar banyak berzikir kepada Allah sehingga dia berzikir dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring”.<sup>5</sup>

Atsna Kamila Khilma dalam skripsinya Implementasi Pembiasaan Dzikir Ratib Al-Athos Dalam Mengembangkan Emotional Quotient Majelis Taklim Dawamul Muta’allim Warungasem Batang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Emotional Quotient* anggota kegiatan dzikir Ratib al-Athos berkembang, antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembiasaan dzikir Ratib al-Athos. Seperti kesadaran diri dari anggota yang tadinya kurang bisa mengidentifikasinya menjadi lebih mengerti dan mengenal perasaannya sendiri. Pada indikator empati juga berkembang, yang awalnya acuh tak acuh akan masalah hidup orang lain menjadi lebih peduli sekitar. Terakhir pada indikator keterampilan sosial yang berkembang setelah mengikuti kegiatan dzikir Ratib al-Athos menjadi lebih ramah, dan cenderung membantu menyelesaikan masalah sosial walaupun tidak

---

<sup>5</sup> Mohd Azman Mohsin, et al. *Ratib Al-Attas Menurut Perspektif Al-Quran dan Hadis*. (Fakulti Tamadun Islam: Universiti Teknologi Malaysia, 2016), 102.

ada sangkut pautnya dengan individu.<sup>6</sup> Pentingnya memberishkan jiwa supaya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dengan berbagai macam cara pendekatan salah satunya dengan cara berdzikir. Penelitian ini akan membahas tentang Dzikir Rotibul Attos Sebagai Sarana Pembersihan Jiwa Dalam Tasawuf Perspektif PP. Darut Tauhid Genggong Probolinggo.

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian. Tujuan ini harus sesuai dengan rumusan masalah Untuk mengetahui bagaimana implementasi Rotibul Attos sebagai sarana pembersihan jiwa dalam tasawuf di PP Darut Tauhid Genggong DAN Untuk mengetahui implikasi Rotibul Attos sebagai sarana pembersihan jiwa dalam tasawuf di PP Darut Tauhid Genggong..

## Kerangka Teori

### Dzikir

Dzikir dari sudut pandang Bahasa adalah mengingat, sedangkan menurut istilah dzikir adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.<sup>7</sup> Berzikir kepada Allah Swt adalah ibadah sunnah yang teramat mulia lagi utama. Zikir adalah peringkat doa yang paling tinggi, yang didalamnya tersimpan berbagai keutamaan yang besar bagi hidup dan kehidupan kita.<sup>8</sup>

Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aspek-aspek dzikir dapat mendorong seseorang untuk mengingat dan menyebut kembali hal-hal yang tersembunyi dalam dirinya. Saat individu melakukan dzikir juga dapat mengingatkan bahwasanya di dunia ini segala sesuatu telah diatur oleh Allah SWT dan tidak ada kekuatan di dunia ini kecuali kekuatan dari Allah SWT. Orang-orang yang melakukan dzikir dengan ikhlas semata-mata karena Allah dapat memberikan ketenangan bagi jiwanya dan juga dapat menjalani kehidupan yang baik.

---

<sup>6</sup> Atsa Kamila Khilma, *Implementasi Pembiasaan Dzikir Ratib Al-Athos Dalam Mengembangkan Emotional Quotient Majelis Taklim Dawamul Muta'allim Warungasem Batang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), 11.

<sup>7</sup> Udin. *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*. (Mataram: Sanabil. 2021), 17.

<sup>8</sup> Asri Atuz Zeky & Meli Susanti. "Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Bimbingan Dan Konseling Islami", *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 3.

### Rotibul Attos

Rotib berasal dari kata *Rataba, Yartubu, Rothban, Rutubuun* atau *Tarottaba, Yatarottabu, Tarottuban* yang berarti stabil, tidak bergerak. Sedangkan menurut istilah berasal dari kata *Tartiibul, Harsi lil Himaayah* yang berarti penjagaan terhadap seseorang secara terus menerus.<sup>9</sup> Menurut Al-Jufri, ratib berarti yang tersusun, tertib, tetap, terus menerus. Istilah ratib banyak digunakan di Hadramaut, Yaman untuk menyebutkan zikir-zikir yang pendek disertai dengan jumlah bilangan zikir yang sedikit.<sup>10</sup>

Pengertian dari Ratib sendiri yaitu bacaan-bacaan pendek yang stabil dengan jumlah bilangan yang sedikit oleh karena itu pelaksanaan dzikir ini bisa dilakukan pada waktu pagi, sore, ataupun malam hari. Sedangkan al-Athos memiliki arti "yang bersin" hal ini dinisbatkan kepada pembuat Ratib tersebut yaitu Al- Habib Umar bin Abdurrahman.<sup>11</sup>

Kitab Ratib al-Attas berisi beberapa kumpulan dzikir dan do'a dengan tujuan agar dapat membentengi umat Islam dari berbagai hal-hal yang dapat memalingkan umat Islam dari berbagai ajaran yang menyimpang dari ajaran yang telah ditetapkan oleh para sufana (pendahulu) yang benar. Adapun kumpulan dzikir dan doa serta wirid ini disusun dengan bersandarkan pada kalamullah al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi yang sahih sehingga tidak ada lagi keraguan bagi setiap orang untuk mengamalkan nya sebab dengan mengamalkan dzikir ratib ini dengan istiqomah seseorang akan mendapatkan keberuntungan yang sangat besar, dari segi duniawi maupun akhirat.

### Isi Rotibul Attos

Rotibul Attas adalah salah satu wirid atau doa yang disusun oleh Al-Habib Umar bin Abdurrahman Al-Attas. Rotib ini biasanya dibaca pada waktu pagi dan petang sebagai bentuk dzikir dan munajat kepada Allah SWT. Isi dari Rotibul

---

<sup>9</sup> Mamay Maesaroh. "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 7. No 1 (2019), h. 65.

<sup>10</sup> Al-Jufri, *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*. (Tangerang: Telaga Cinta, 2021), h. 49.

<sup>11</sup>Habib Zeid bin Husein al Hamid, *Menyikapi Rahasia Dzikir dan Do'a dalam Ratib Al-Attas*. (Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher, 2015), h. 16.

Attas terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an seperti ayat kursi, surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas kalimat thayyibah, doa, dan permohonan perlindungan.

a. Faedah dan cara mengamalkan Rotibul Attos<sup>12</sup>

قال السيد الإمام عيسى بن محمد الحبشي إنه قد ورد عن سيدنا عمر المذكور نفع الله به كلام كثير في فضائل هذا الراتب قال وأتى إليه أناس يشكون الجذب وضيق المعاش فأمرهم بقراءته ثم التوحيد المعروف بعده ففعلوا ففرج الله عنهم ببركته. وقال السيد المذكور أخبرني الثقة عن الشيخ علي بن عبد الله بارأس تلميذ سيدنا عمر أنه رأى كتابا فيه أن من واطب على قراءة هذا الراتب المذكور يرجى أن تغفر ذنوبه

Sayyid al-Imam 'Isa bin Muhammad al-Habsyi berkata: Diriwayatkan dari Tuanku Umar penyusun Ratib al-Atthas perkataan yang cukup banyak tentang keutamaan Ratib ini. Pernah suatu ketika datang kepada Sayyid Umar orang-orang yang berkeluh kesah tentang sengsara dan sulitnya mencari biaya hidup, lalu beliau memerintahkan pada mereka untuk membaca ratib ini dan membaca bacaan tauhid (La ilaha illa Allah) setelahnya. Mereka pun melakukan perintah itu, tak lama kemudian Allah memberikan kelapangan pada mereka lantaran keberkahan Ratib al-Atthas. Berkata pula Sayyid Isa: Telah mengkhabarkan kepadaku orang yang terpercaya, ia meriwayatkan dari Syekh Ali bin Abdullah Baraas, murid dari Sayyid Umar bahwa ia melihat tulisan yang didalamnya tercatat Barang siapa yang tekun mengamalkan ratib ini, maka dosa-dosanya diharapkan dapat diampuni.

<sup>12</sup> M. Zainal Abidin. Ratib al-Atthas: Penyusun, Faedah, dan Cara Mengamalkannya (NU Online. 2020), <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/ratib-al-atthas-penyusun-faedah-dan-cara-mengamalkannya-z99Cf>

## Tasawuf

Untuk menelusuri kata tasawuf secara etimologi atau lughawi para ulama tasawuf dalam penggunaan kata tersebut berbeda pendapat tentang asal-usulnya.<sup>13</sup> Beberapa pandangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Ada yang mengemukakan bahwa kata tasawuf berasal dari kata shafa yang berarti suci, bersih atau murni.
- b. Pandangan lain mengatakan bahwa kata tasawuf berasal dari kata shaff yang maknanya barisan.
- c. Demikian pula ada yang mengemukakan bahwa kata tasawuf disifatkan kepada kata ash-shufu yang bermakna bulu atau wol kasar. Hal itu, disebabkan para sufi memberi perhatian khusus kepada diri mereka dengan memakai pakaian yang berasal dari bulu domba.

Perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kain wol yang dipakai oleh para sufi tergolong kain wol yang kasar, bukan yang halus sebagaimana kita dapati sekarang ini. Dengan memakai kain wol yang kasar, merupakan lambang atau simbol dari kesederhanaan dan kemiskinan pada masa itu. Tentunya, kontradiksi dengan mereka yang memakai kain sutra, yang dipakai oleh para orang kaya atau para pejabat di lingkungan pemerintahan yang hidup mewah. Kaum sufi, yang merupakan kelompok yang hidup sederhana serta dalam keadaan miskin, namun berhati suci dan mulia, menghindari pemakaian sutra, sehingga sebagai gantinya adalah memakai kain wol yang kasar.<sup>14</sup>

Secara terminologi (Istilah), tasawuf diartikan juga beragam. Hal tersebut disebabkan berbedanya cara memandang para ahli pada aktivitas kaum sufi tersebut. Beberapa definisi tersebut diformulasikan oleh para ahli tasawuf sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Ma'ruf al-Kharky seperti yang dikutip oleh asSuhrawardi, beliau mengatakan:

---

<sup>13</sup> Muzakkir. *Tasawuf Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan*. (Medan: Perdana Publishing, 2018), 1.

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 57.

<sup>15</sup> Zulkifli, Jamaluddin, *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 18.

*“Tasawwuf adalah mengambil hakikat dan meninggalkan yang ada di tangan makhluk.”*

Definisi ini menggambarkan bahwa tasawuf berupaya mencari hakikat kebenaran dengan meninggalkan kesenangan duniawi. Kesenangan duniawi tidak menjadi perhatian dan bahkan dijauhi karena dapat mengganggu ibadah dan hubungan dengan Allah SWT.

- b. Abu Bakar al-Kattani sebagaimana yang dikutip oleh Imam al-Ghazali, beliau berkata:

*“Tasawuf adalah budi pekerti, barang siapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu, berarti ia memberikan bekal bagimu atas dirimu dalam tasawuf. Maka hamba yang jiwanya menerima (perintah) untuk beramal, karena sesungguhnya mereka melakukan suluk dengan petunjuk (nur) Islam. Dan orang-orang yang zuhud yang jiwanya menerima (perintah) untuk melakukan sebagian akhlaq, karena mereka telah melakukan suluk dengan petunjuk (nur) imannya.”*

Dari pengertian ini terlihat bahwa tasawuf berkonsentrasi pada masalah akhlak yang terpuji sebelum memasuki dunia tasawuf.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan langsung yang biasa dikenal dengan sebutan observasi, metode ini adalah peneliti langsung mengumpulkan data melalui sumber data yang menggunakan data primer, seperti wawancara dengan responden. Pendekatan yang diterapkan merupakan pendekatan kualitatif.

Dalam konteks penelitian sosial, kehadiran peneliti di lapangan sering kali berfungsi sebagai jembatan antara teori dan realitas sosial. Melalui observasi langsung, wawancara, dan partisipasi aktif, peneliti dapat menggali data yang lebih mendalam dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell yang

menyatakan bahwa penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengumpulan data lapangan.

### **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **PP. Darut Tauhid Genggong**

Pondok Darut Tauhid merupakan Pondok unit/cabang yang berada di sekitar lingkungan Pesantren Zainul Hasan Gemggong. Selama ini, pendidikan yang di selenggarakan oleh Pondok Darut Tauhid terbagi menjadi dua bagian. Pertama sekolah formal yang di laksanakan pada pagi hari, mulai dari santri yang sekolah dari tingkat SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA, sampai perguruan tinggi baik UNZAH maupun Ma'had Aly.

Semua kegiatan tersebut menyesuaikan dengan jadwal yang sudah menjadi ketetapan dan menjadi kebijakan Madrasah dan Sekolah masing-masing. Kedua, pendidikan yang di laksanakan pada malam hari. Pondok Darut Tauhid berkomitmen untuk memberikan program dan pelayanan terbaik untuk santri yang berdomisili disini. Mulai dari program unggulan berupa Tahfidhul Quran, Madrasah Diniyah. Serta pendalaman kitab kuning dan bahasa asing, Arab dan Inggris.

#### **Pembiasaan Dzikir Rotibul Attos**

Hasil wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Darut Tauhid Genggong tentang rotibul attos. Sebaiknya dibaca pada ba'da magrib dan juga ba'da subuh. Karna pada waktu tersebut adalah waktu yang sakral untuk membentengi diri dan menenangkan hati. Dzikir rotibul attos disusun oleh habib abdullah alwy alhaddad, Dawuhnya beliau dalam keutamaannya yakni bisa menentramkan hati, mendekatkan diri kepada allah swt melalui isi dari bacaan-bacaan yang ada di dalamnya, karna didalamnya terdapat ayat – ayat al-quran, dan doa-doa sehingga bisa mendekatkan diri kepada allah dan meningkatkan kethoatan dan jugak bisa menjadi benteng untuk diri sendri, yang mana dzikir ini di yakini menjadi sebuah pedang bathin dalam menolak hal syirik. Peran pondok darut tauhid dalam dzikir rotibul attos menjadi salah satu pedoman pertama untuk mewujudkan santri yang berkualitas, membentuk berakhlaqul karimah dalam segi spiritualitas dan ruhaniyahnya. Menjadikan sebuah kebiasaan (istiqomah) adalah

kunci pondasi utama bagi santri dalam membaca dzikir rotibul attos, dengan istiqomah membaca dan mendalami santri dapat memperbaiki bathinnya (tazkiyatun nafs) melalui baca-baca yang ada didalamnya serta menjadi pondasi batin untuk menolak segala sihir yang memasukinya.

Dari hasil wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Darut Tauhid Genggong bisa disimpulkan bahwa santri dibiasakan membaca rotibul attos pada saat ba'da magrib dan selesainya shalat subuh, tujuannya untuk memperbaiki batinnya serta menolak sihir yang akan masuk ke dalam tubuhnya.

### **Manfaat Membaca Rotibul Attos**

Rotibul Attos dipercaya mampu memberikan dampak positif dalam membersihkan jiwa, baik bagi individu maupun santri. Adapun manfaatnya:

#### 1) Memberikan ketenangan batin

Dzikir dalam Rotibul Attos membantu seseorang selalu mengingat Allah, menenangkan hati, mengurangi kecemasan, dan menjernihkan pikiran dari hal-hal negatif. Santri sering menghadapi tekanan akademik maupun sosial di pesantren. Dengan membaca Rotibul Attas, mereka dapat merasakan ketenangan yang membantu mereka mengurangi stres dan kecemasan. Ketenangan jiwa yang diperoleh dari pengamalan Rotibul Attas juga membantu santri untuk lebih fokus dalam belajar. Mereka lebih mudah memahami pelajaran dan menghafal materi yang diajarkan.

#### 2) Memperkuat iman dan spiritualitas

Dengan rutin mengamalkan wirid ini, seseorang bisa merasa lebih dekat dengan Allah, memperkuat keimanan, dan meningkatkan ketakwaan. Santri yang rutin mengamalkan Rotibul Attas akan lebih sering mengingat Allah SWT. Dzikir-dzikir yang terdapat dalam Rotibul Attas, seperti tasbih, tahmid, dan tahlil, memperkuat hubungan batin antara hamba dan Tuhannya. Kedekatan ini memberikan ketenangan jiwa dan rasa keberkahan dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh santri.

Rotibul Attas mengandung banyak unsur tauhid yang mengingatkan santri akan keesaan Allah. Dengan merenungi makna doa-doa dalam Rotibul Attas, santri dapat memperkuat keyakinan mereka terhadap kuasa Allah SWT dan merasa semakin mantap dalam menjalankan ajaran Islam. Dalam Rotibul Attas

terdapat banyak doa yang mencerminkan sikap pasrah kepada Allah SWT. Santri yang mengamalkannya akan terlatih untuk selalu menyerahkan hasil dari setiap usaha mereka kepada Allah. Hal ini menumbuhkan sikap tawakal yang mendalam.

### 3) Menjadi benteng dari pengaruh negatif

Dzikir ini dianggap sebagai pelindung rohani yang menjauhkan dari dorongan-dorongan nafsu dan pengaruh luar yang buruk. Bagi santri, ini sangat penting untuk menjaga hati tetap bersih.

### 4) Melatih kesabaran dan keikhlasan

Bacaan dalam Rotibul Attos mengandung doa-doa yang mendorong kesabaran dan keikhlasan, sehingga pengamalnya lebih mudah menghadapi berbagai situasi dengan lapang dada. Rotibul Attas mengajarkan santri untuk selalu mengakui kelemahan dan ketidakberdayaan mereka di hadapan Allah SWT. Pengakuan ini menumbuhkan sikap rendah hati dan tawadhu' dalam diri santri, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Allah SWT.

Santri yang rutin membaca dzikir cenderung lebih mampu mengendalikan emosi dan hawa nafsu. Kandungan dzikir yang menenangkan jiwa membantu mereka menjaga perilaku, terutama ketika berhadapan dengan situasi yang sulit atau memancing amarah. Rotibul Attas melatih santri untuk bersabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Doa-doa di dalamnya mengingatkan bahwa segala cobaan adalah bagian dari kehendak Allah yang mengandung hikmah

### 5) Menguatkan persaudaraan

Ketika dilakukan secara berjamaah, dzikir ini menguatkan ikatan kebersamaan dan saling mendukung di antara santri dalam mencari ridha Allah. Santri yang rajin mengamalkan Rotibul Attas seringkali menjadi teladan bagi teman-temannya. Ketekunan mereka dalam beribadah dapat memotivasi santri lain untuk turut serta dalam tradisi dzikir dan doa ini.

Pengamalan Rotibul Attas secara berjamaah, seperti yang sering dilakukan di pesantren, dapat mempererat hubungan antar santri. Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Dalam Rotibul Attas terdapat doa yang memohon kebaikan untuk umat

Islam secara umum. Hal ini melatih santri untuk memiliki jiwa sosial yang peduli terhadap sesama, baik di lingkungan pesantren maupun di luar.

6) Menyucikan hati dari sifat buruk

Dengan mengulangi dzikir ini, hati dilatih untuk terbebas dari sifat-sifat negatif seperti iri, dengki, dan kebencian, sehingga menjadi lebih sabar dan rendah hati.

7) Keberkahan dalam kehidupan

Santri yang istiqamah membaca Rotibul Attas diyakini mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu. Keberkahan ini terwujud dalam kemudahan memahami pelajaran, kelancaran dalam menghafal, serta penerapan ilmu yang bermanfaat. Doa-doa dalam Rotibul Attas juga memohon rezeki yang berkah. Santri yang mengamalkannya sering merasa bahwa kebutuhan mereka selalu tercukupi dengan cara yang tak terduga. Rotibul Attas membantu santri memanfaatkan waktu dengan lebih efektif dan produktif. Mereka lebih mampu mengatur waktu untuk belajar, beribadah, dan beristirahat secara seimbang.

8) Pengaruh pada Pendidikan karakter

Rotibul Attas mengajarkan santri untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Rasa syukur ini membuat mereka lebih menghargai apa yang dimiliki, baik berupa ilmu, fasilitas, maupun bimbingan dari guru. Konsistensi dalam membaca Rotibul Attas melatih santri untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT. Sikap ini juga tercermin dalam tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas pesantren. Dengan keyakinan bahwa mereka selalu berada dalam lindungan Allah, santri menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.

9) Persiapan untuk kehidupan di masyarakat

Santri yang terbiasa mengamalkan Rotibul Attas memiliki fondasi spiritual yang kuat. Hal ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk menjadi teladan dalam masyarakat. Rotibul Attas mengajarkan santri untuk memiliki jiwa yang kokoh dan penuh tanggung jawab. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang mampu mengayomi dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan mengamalkan Rotibul Attas, santri dapat menjadi saluran keberkahan

bagi orang-orang di sekitarnya. Doa dan dzikir mereka memberikan pengaruh positif, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 10) Pengaruh sosial dan lingkungan

Santri yang rajin mengamalkan Rotibul Attas seringkali menjadi teladan bagi teman-temannya. Ketekunan mereka dalam beribadah dapat memotivasi santri lain untuk turut serta dalam tradisi dzikir dan doa ini. Pengamalan Rotibul Attas secara berjamaah, seperti yang sering dilakukan di pesantren, dapat mempererat hubungan antar santri. Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam Rotibul Attas terdapat doa yang memohon kebaikan untuk umat Islam secara umum. Hal ini melatih santri untuk memiliki jiwa sosial yang peduli terhadap sesama, baik di lingkungan pesantren maupun di luar. Dari hasil pemaparan dari Pembina Pondok Pesantren Darut Tauhid Genggong terkait manfaat membiasakan membaca rotibul attos bakda magrib dan bakda subuh akan memberikan efek positif terhadap kehidupan para santri seperti memberikan ketenangan batin, menyucikan hati dari sifat buruk, melatih kesabaran dan keikhlasan, menjadi benteng dari pengaruh negatif. Disamping untuk kekuatan hati, manfaat dari membiasakan membaca rotibul attos juga bisa dibuat pagar diri supaya terhindar dari berbagai macam sihir.

### **Cara Mengamalkan Rotibul Attos**

Dalam pandangan para ulama, amalan Rotibul Attos memiliki tata cara dan adab tertentu yang perlu diperhatikan agar manfaatnya lebih optimal. Berikut adalah uraian lengkap mengenai cara mengamalkan Rotibul Attos menurut para ulama.

#### 1) Niat yang tulus

Setiap amal dalam Islam dimulai dengan niat. Para ulama menekankan pentingnya niat yang ikhlas sebelum membaca Rotibul Attos. Niatkan membaca Rotibul Attos ini semata-mata karena Allah SWT, untuk mendekatkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan, dan memperoleh keberkahan hidup. Niat yang tulus akan memperkuat hubungan hamba dengan Sang Pencipta dan menjadikan amalan ini lebih diterima di sisi Allah.

#### 2) Waktu pelaksanaan

Para ulama sepakat bahwa waktu terbaik untuk membaca Rotibul Attos Setelah shalat subuh, membaca Rotib di pagi hari dapat memberikan ketenangan hati dan perlindungan dari berbagai mara bahaya sepanjang hari. Setelah shalat magrib, membaca di waktu sore menjelang malam memberikan keberkahan untuk mengakhiri hari dan memohon penjagaan selama malam. Namun, jika tidak sempat membaca pada waktu-waktu tersebut, Rotibul Attos dapat dibaca kapan saja sesuai dengan kelapangan waktu. Konsistensi dalam membaca lebih utama daripada sekadar mengikuti waktu tertentu.

### 3) Adab membaca rotibul attos

Para ulama memberikan beberapa pedoman adab dalam membaca Rotibul Attos agar hati lebih khusyuk dan manfaatnya lebih terasa, (a) bersuci, disarankan untuk membaca Rotib dalam keadaan berwudhu. Hal ini mencerminkan penghormatan kepada wirid yang berisi kalam Allah dan doa-doa yang mulia. (b) tempat yang bersih, pilih tempat yang bersih dan tenang, seperti masjid, mushala, atau ruangan khusus di rumah. (c) khusyuk, usahakan membaca dengan tenang dan penuh konsentrasi. Hadirkan hati dalam setiap bacaan sehingga maknanya meresap ke dalam jiwa. (d) menghadap kiblat, jika memungkinkan, duduk menghadap kiblat sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT.

### 4) Tata cara membacanya

Rotibul Attos dapat dibaca secara individu maupun berjemaah. Berikut adalah langkah-langkahnya, (a) dimulai dengan ta'awudz dan basmalah. (b) membaca dengan tartil, bacalah Rotibul Attos dengan tartil, yaitu perlahan dan jelas. Jangan terburu-buru, karena yang utama adalah kualitas bacaan, bukan kuantitas. (c) dzikir dan shalawat, dalam Rotibul Attos, terdapat banyak dzikir, shalawat, dan doa. Bacalah dengan penuh penghayatan, terutama pada bagian shalawat, karena shalawat mendatangkan keberkahan dan rahmat Allah.

## **Penutup**

Pondok Darut Tauhid, sebagai cabang dari Pesantren Zainul Hasan Genggong, menyelenggarakan pendidikan formal pada pagi hari dan program unggulan seperti Tahfidhul Quran, Madrasah Diniyah, serta pendalaman kitab kuning dan bahasa asing pada malam hari. Selain itu, pondok ini juga

mempraktikkan pembiasaan dzikir Rotibul Attos setelah shalat Magrib dan Subuh untuk meningkatkan ketenangan jiwa, memperkuat iman, dan menjaga diri dari pengaruh negatif. Dzikir ini juga melatih kesabaran, keikhlasan, serta mempererat hubungan antar santri. Melalui program pendidikan dan kegiatan spiritual ini, Pondok Darut Tauhid berupaya membentuk santri yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga memiliki kualitas batin dan karakter yang baik dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

### Daftar Pustaka

- Abidin, M. Zainal. Ratib al-Atthas: Penyusun, Faedah, dan Cara Mengamalkannya (NU Online. 2020), <https://islam.nu.or.id/shalawat-wirid/ratib-al-atthas-penyusun-faedah-dan-cara-mengamalkannya-z99Cf>
- Al Hamid, Habib Zeid bin Husein. 2015. *Menyikapi Rahasia Dzikir dan Do'a dalam Ratib Al-Attas*. Surabaya: Cahaya Ilmu Publisher
- Al-Jufri. 2021. *Kupas Tuntas Ratib Al-Haddad*. Tangerang: Telaga Cinta.
- Jamaluddin. Zulkifli. 2018. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maesaroh, Mamay. 2019. *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Vol7. No 1.
- Mohsin, Mohd Azman, et al. 2016. *Ratib Al-Attas Menurut Perspektif Al-Quran dan Hadis*. Fakulti Tamadun Islam. Universiti Teknologi Malaysia.
- Mutholingah, Siti. 2021. *Metode Penyucian Jiwa Tazkiyah Al-Nafs dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam*. Ta'limuna. Vol 10. No 1
- Muzakkir. 2018. *Tasawuf Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan*. Medan: Perdana Publishing.
- Nasution, Harun. 1995. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasutioun, Abdul Fattah. 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Perwataningrum, Citra Y. 2016. *Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia*. Jurnal Intervensi Psikologi. Vol 8. No 2.
- Shodiq, Muhammad. 2021. *Pendidikan dan Pembersihan Jiwa: Teologi Pendidikan dalam AlQuran*. Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah. Vol 10. No 1.

Tualeka, Abdul Rohim. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Surabaya: Airlangga University Press.

Udin. 2021. *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*. Mataram: Sanabil.

Zeky, Asri Atuz. Susanti, Meli. 2019. Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Bimbingan Dan Konseling Islami. *Jurnal Al-Taujih*. Vol 5. No 1.